

Hubungan Paritas dan Dukungan Keluarga Terhadap

Pemberian Asi Eksklusif Di TPMB Mia Widana

Estu Lovita Pembayun¹, Rini Antika¹, Mira Fony Juliyanti¹, Nabilla Ramadhani¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan dan farmasi/Prodi Pendidikan Profesi, Universitas Gunadarma

*Corresponding Author E-mail: estu.lovita@gmail.com, riniantika610@gmail.com,
mirafony01@gmail.com, nabillaramadhani808@gmail.com

Article History: Received: June 20, 2025; Accepted: July 15, 2025

ABSTRACT

Breast milk (breast milk) according to WHO is defined as the best and highly nutritious natural food or milk for babies because of its many benefits both in terms of maternal and infant. WHO also states that all children in the world have the right to breastfeed, especially in the first 6 months of life. Babies who get breast milk from the first day of birth have a smaller risk of infection, immunity because the baby's body is guaranteed, breastfeeding is proven to prevent stunting and prevent immunity reduction, but there are many obstacles and factors in the field to breastfeeding from the first day of birth such as the mother's experience in the first child, then environmental factors such as husband and family support. The purpose of this study aims to determine the relationship between postpartum maternal parity and family support for exclusive breastfeeding at TPMB Mia Widana. The research method used is quantitative with a descriptive analytical approach and cross-sectional research design. The population was 198 people, the sample used was total sampling and analyzed univariate and bivariate using the Chi square test. The results of the study showed that there was a significant relationship between the parity variable and family support for exclusive breastfeeding at TPMB Mia widana with p values of 0.000 and 0.003

Keywords: breast milk, parity, family support,

ABSTRAK

ASI (air susu ibu) menurut WHO didefinisikan sebagai makanan atau susu alamiah yang terbaik dan bernutrisi tinggi bagi bayi karena banyak manfaat baik dari segi maternal dan bayi. WHO juga menyebutkan bahwa seluruh anak didunia memiliki hak untuk mendapatkan asi, terutama pada 6 bulan pertama kehidupan. Bayi yang mendapatkan ASI sejak hari pertama lahir memiliki risiko lebih kecil terkena infeksi, kekebalan karena tubuh bayi terjamin, Pemberian ASI terbukti dapat mencegah stunting dan mencegah penurunan imunitas, akan tetapi banyak hambatan dan faktor di lapangan untuk melakukan pemberian asi sejak hari pertama bayi lahir seperti pengalaman ibu pada anak pertama, lalu faktor lingkungan seperti dukungan suami dan keluarga. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paritas ibu nifas dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di TPMB Mia Widana. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif analitik dan desain penelitian secara cross sectional. Populasi sebanyak 198 orang, sampel yang digunakan adalah total sampling dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel paritas dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di TPMB Mia widana dengan p value 0.000 dan 0.003

Kata Kunci: ASI, paritas, dukungan keluarga,

1. PENDAHULUAN

Strategi utama untuk menyokong mengunggulkan status gizi dan keberlanjutan hidup bayi di dunia yaitu Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan air susu yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu. ASI merupakan makanan atau susu alamiah yang terbaik dan bernutrisi tinggi yang

Hubungan Paritas dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di TPMB Mia Widana

Estu Lovita Pembayun, Rini Antika, Mira Fony Juliyanti, Nabilla Ramadhani

dengan mudah dicerna serta terdapat kandungan komposisi nutrisi seimbang yang dapat membantu tumbuh kembang bayi (Mangkuji, Siregar, and Lovita 2019). *World Health Organization* (WHO) menganjurkan agar seluruh anak diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya. angka kecukupan ASI Eksklusif di seluruh dunia pada usia 6 bulan yaitu 44%. mengenai target pemberian ASI eksklusif yaitu 70% tahun 2030 (Bal 2022)

Pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-5 bulan di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, persentase pemberian ASI eksklusif adalah 72,04%, meningkat menjadi 73,97% pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 74,73% pada tahun 2024. Sedangkan data ASI Eksklusif pada usia dibawah 6 bulan di wilayah Kota Bogor pada tahun 2028 hanya mencakup 49,95%, lalu meningkat pada tahun 2019 sebesar 54,74% dan menurun pada tahun 2021 menjadi 42,5% (Dinas Kesehatan Bogor 2021)

Hasil data dari profil PMB Mia Widana total 198 ibu menyusui yang melakukan kunjungan nifas di TPMB Mia Widana dalam rentan waktu November 2024 - Maret 2025, didapatkan hasil sebanyak 121 ibu menyusui (atau sekitar 61.1%) yang memberikan ASI Eksklusif sementara 77 ibu menyusui (atau sekitar 38,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif.

ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu, termasuk mengurangi angka kematian bayi dan ibu, meningkatkan kecerdasan anak, mencegah stunting, dan meningkatkan imunitas. WHO menargetkan peningkatan cakupan ASI eksklusif menjadi 50% pada tahun 2025, karena pentingnya ASI eksklusif dalam mencegah berbagai masalah kesehatan (Puspayanti 2025)

BKKBN mendefinisikan paritas sebagai jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita, yang dapat dikategorikan menjadi primipara, multipara, dan grandemultipara. Paritas dihitung berdasarkan jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup di luar rahim (setelah usia kehamilan 28 minggu). Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh paritas ibu. Ibu primipara mungkin menghadapi kesulitan karena kurangnya pengalaman, sedangkan ibu multipara mungkin lebih berhasil karena pengalaman sebelumnya, tetapi juga berpotensi mengalami stres yang dapat mempengaruhi proses menyusui (Leiwakabessy and Azriani 2020)

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Keluarga dapat memberikan dukungan berupa informasi, motivasi dan bantuan dalam memenuhi kebutuhan ibu, sehingga ibu merasa didukung dan dihargai. Peran aktif keluarga selama enam bulan pertama sangat berpengaruh dalam keberhasilan ASI eksklusif (Naufal, Indita, and Muniroh 2023)

2. METODE PENELITIAN

Hubungan Paritas dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di TPMB Mia Widana

Estu Lovita Pembayun, Rini Antika, Mira Fony Juliyanti, Nabilla Ramadhani

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan paritas dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang melakukan kunjungan nifas di TPMB Mia Widana dalam rentang waktu November 2024 – Maret 2025 sebanyak 198 orang. penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden dalam penelitian ini. penelitian ini menggunakan data sekunder yang didalam rekam medis. instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu formulir ceklis berisi variabel-variabel yang akan diteliti

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Ibu Menyusui Yang Berkunjung Di Pmb Mia Ra Widana

KARAKTERISTIK	N	%
Umur ibu		
Usia <20 tahun (Beresiko)	28	14.1
Usia ≥20 tahun (Tidak beresiko)	170	85.9
Total	198	100
Paritas		
Primipara (memiliki anak 1)	80	40.4
Multipara (memiliki anak > 1)	118	59.6
Total	198	100
Status pekerjaan		
Bekerja	45	22.7
Tidak bekerja	153	77.3
Total	198	100
Dukungan keluarga		
Mendukung full ASI	145	73.2
Tidak mendukung full ASI	53	26.8
Total	198	100
Kategori Full ASI		
Tidak Full ASI	77	38.9
Full ASI	121	61.1
Total	198	100

(Sumber: data sekunder 2024)

Tabel 1 menunjukkan karakteristik dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang melakukan kunjungan nifas di TPMB Mia Widana dalam rentang waktu November 2024 – Maret 2025 diketahui bahwa usia ibu nifas sebagian besar berada di kategori usia tidak berisiko sebanyak 170 orang(85.9%), mayoritas ibu nifas yang berkunjung telah memiliki anak ≥ 1 yang berjumlah 118 orang (59.6%), dapat dilihat juga status pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu 153

orang (77.3%), dari data diatas juga didapatkan bahwa banyak keluarga yang mendukung untuk pemberian ASI dengan jumlah 145 (73.2%) orang yang mendapat dukungan keluarga.

Berdasarkan karakteristik yang telah digambarkan diatas ibu nifas yang berkunjung di TPMB Mia Widana Sebagian besar memberikan bayinya ASI saja tanpa campuran susu formula atau minuman lain yaitu sebanyak 121 orang (61.1%) Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian di Puskesmas Ranotanan Weru dimana dukungan keluarga memberi hubungan signifikan terhadap pemberian ASI tanpa campuran susu lain (Mamangkey, 2018).

Tabel 2 Hubungan Antara Paritas Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif

Paritas ibu	Pemberian ASI						Odd ratio	P Value
	Full ASI		Tidak Full ASI		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Primipara	39	19.7	41	20.7	80	40.4		
Multipara	82	41.4	36	18.2	118	59.6	0.7	0.000
Total	121	61.1	77	38.9	198	100		

(Sumber: data sekunder 2024)

Berdasarkan tabel 2 tergambar bahwa ibu nifas dengan paritas multipara lebih banyak yang memberikan bayinya ASI full tanpa tambaham susu formula yaitu sebanyak 82 orang (41.4%) dari 118 orang, dari 80 orang ibu dengan pengalaman melahirkan anak pertama hanya terdapat 39 (19.7%) yang memberi bayinya ASI saja. berdasarkan hasil penelitian ibu multipara 0.7 kali lebih besar kemungkinan untuk memberikan asi full pada bayinya. dilihat dari tabel diatas didapatkan hubungan yang signifikan antara kategori paritas ibu dengan pemberian ASI tanpa campuran pada bayi baru lahir dengan p value 0.000

Tabel 3 Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Pemberian Asi Eksklusif

Dukungan keluarga	Pemberian ASI						Odd ratio	P Value
	Full ASI		Tidak Full ASI		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak mendukung	11	5.6	42	21.2	53	26.8		
Mendukung	110	55.5	35	17.7	145	73.2	25.7	0.003
Total	121	61.1	77	38.9	198	100		

(Sumber : data sekunder 2024)

Tabel 3 menunjukan bahwa keluarga yang tidak mendukung pemberian asi saja terdapat 53 keluarga (26.8%), sebaliknya keluarga yang mendukung penuh untuk memberikan bayi baru lahir asi tanpa tambahan susu formula lebih mendominasi yaitu sebanyak 145 keluarga (73.2%) hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI secara full terhadap bayi baru lahir dengan p value 0.003. dilihat dari tabel hasil

Hubungan Paritas dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di TPMB Mia Widana

Estu Lovita Pembayun, Rini Antika, Mira Fony Juliyanti, Nabilla Ramadhani

penelitian diatas menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 25 kali lebih banyak untuk memberikan bayinya ASI saja tanpa bantuan dari susu formula dan sejenis lainnya.

PEMBAHASAN

(1) HUBUNGAN ANTARA PARITAS DAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF PADA BAYI

Berdasarkan table 2 ibu multipara cenderung memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu primipara. Dari 198 ibu multipara, 82 orang (41,4%) memberikan ASI tanpa tambahan susu formula, sedangkan dari 80 ibu primipara, hanya 39 orang (19,7%) yang memberikan ASI saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu multipara memiliki kemungkinan 0,7 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Terdapat hubungan signifikan antara paritas ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan p-value 0,000.

Paritas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang perempuan, yang dapat diklasifikasikan menjadi primipara, multipara, dan grandemultipara berdasarkan jumlah anak yang dilahirkan (Zuhroh 2022). Pengalaman ibu dalam menyusui dipengaruhi oleh paritasnya. Ibu yang telah melahirkan sebelumnya cenderung lebih siap dan mampu mengatasi masalah menyusui, sedangkan ibu primipara mungkin memerlukan lebih banyak dukungan dan bimbingan untuk mencapai keberhasilan menyusui secara eksklusif (Hairin 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan pemberian ASI eksklusif, dengan p-value 0,000 yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut. Sejalan dengan penelitian oleh Purnamasari menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paritas dan pemberian ASI eksklusif, dengan p-value 0,005. Ibu primipara mungkin mengalami kesulitan dalam menyusui karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman, serta pengaruh pengalaman negatif orang lain. Sebaliknya, ibu multipara cenderung lebih siap dan percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif karena memiliki pengalaman sebelumnya (Purnamasari and Khasanah 2020)

Sejalan dengan penelitian Retnawati yang menunjukkan bahwa ibu multipara lebih siap dan percaya diri dalam menyusui karena pengalaman sebelumnya, sedangkan ibu primipara mungkin mengalami stres yang dapat mengganggu produksi ASI. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara paritas dan pemberian ASI eksklusif (Retnawati and Khoriyah 2022).

Temuan ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh puspayanti menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara paritas ibu dan riwayat pemberian ASI eksklusif, dengan p-value 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu primipara memiliki risiko 2,9 kali lebih besar untuk

tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu multipara (Puspayanti 2025). Perubahan peran baru yang dialami ibu, baik secara biologis, fisiologis, psikologis, maupun perubahan tanggung jawab, dapat mempengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan ASI. Faktor fisik pada ibu primipara dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya, sehingga ibu mengalami stres. Perubahan bentuk badan dan payudara, serta payudara yang lecet akibat menyusui, dapat membuat ibu semakin enggan memberikan ASI. (Andayani, Rodiyah, and Hidayati, 2022).

(2) HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF PADA BAYI

Tabel 3 menunjukkan bahwa keluarga yang tidak mendukung pemberian asi saja terdapat 53 keluarga (26.8%), sebaliknya keluarga yang mendukung penuh untuk memberikan bayi baru lahir asi tanpa tambahan susu formula lebih mendominasi yaitu sebanyak 145 keluarga (73.2%)

Hasil penelitian membuktikan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI secara full terhadap bayi baru lahir dengan p value 0.003. dilihat dari tabel hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang 25 kali lebih banyak untuk memberikan bayinya ASI saja tanpa bantuan dari susu formula dan sejenis lainnya.

Dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap ibu pasca melahirkan dalam pemberian ASI, masa nifas adalah masa adaptasi bagi ibu dan keluarga, terutama bagi ibu yang baru memiliki anak pertamanya. Seorang ibu setelah melahirkan harus beradaptasi fisik maupun psikologisnya terhadap peran barunya yaitu peran menjadi seorang ibu yang harus memberikan nutrisi yang baik untuk baginya, dan harus memilikinya perubahan yang dialaminya. Pengalaman setiap ibu dalam menyusui bayinya sangat unik, kemungkinan masing-masing ibu mempunyai kendala, kesulitan atau hambatan yang membutuhkan bantuan atau dukungan dari keluarga seperti (Fatmawati 2020)

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Herlianty, yang menyatakan jika keluarga tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pemberian ASI Eksklusif maka akan mempengaruhi keberhasilan dari pemberian ASI Eksklusif itu sendiri, dengan p-value 0,278. Hal ini menunjukkan dukungan keluarga sangat penting terhadap keberhasilan ASI Eksklusif (Herlianty et al 2023)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati, dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif, dengan p-value 0,007. Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga yang mendukung dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif (Sulistyowati, Cahyaningsih, and Alfiani 2020) Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian

lestaluhu yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Ibu dengan dukungan keluarga baik lebih cenderung berhasil melakukan ASI eksklusif (92,3%), sedangkan ibu dengan dukungan keluarga kurang memiliki tingkat keberhasilan yang lebih rendah (58,8%)(Lestaluhu 2023)

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Mutiarani, yang menyatakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh yang paling besar dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yaitu dukungan keluarga, semakin baik dukungan yang didapatkan maka dapat memperlancar keberhasilan program ASI Eksklusif dengan nilai p-value yaitu sebesar 0,027 (Mutiarani, 2018). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini, dkk, yang menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai kontribusi yang penting pada keinginan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya serta mempunyai pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan untuk tetap memberikan ASI Eksklusif (Anggraini 2022)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait hubungan dukungan keluarga dan paritas dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang yang dilakukan diTPMB Mia Widana Kota Bogor didapatkan hasil sebagian responden yang berhasil memberikan ASI Eksklusif dari paritas dan dukungan keluarga yang baik, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. 2022. 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi'. *MaMahesa: Malahayati Health Student Journal* 1797–1805.
- Bal, N. 2022. 'How Do The Determinants of Exclusive Breast-Feeding Change Over Time? A Multi-Survey Quasi-Longitudinal Study in Lao People's Democratic Republic'. 1–15.
- Dinas Kesehatan Bogor. 2021. 'Profil Kesehatan Kota Bogor'.
- Fatmawati. 2020. 'Hubungan Lamanya Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik Tiga Bulan Dengan Hipertensi.'
- Hairin, L. 2018. 'Hubungan Jenis Persalinan Dan Paritas Dengan Kegagalan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda Tahun 2018'. *Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*.
- Herlianty et al. 2023. 'Dukungan Keluarga Dan Pemberian ASI Eksklusif PadaBayi Di Puskesmas Mamajang Makassar'.

- Leiwakabessy, A., and D. Azriani. 2020. 'Hubungan Umur, Paritas Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu'. *Journal of Midwifery Science and Women's Health* 27–33.
- Lestaluhu, V. 2023. 'Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif'. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan* .
- Mamangkey, Suharti J. F., Sefti Rompas, Gresty Masi, Program Studi, Ilmu Keperawatan, and Fakultas Kedokteran. 2018. *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS RANOTANA WERU*. Vol. 6.
- Mangkuji, B., Y. Siregar, and B. Lovita. 2019. 'Pengaruh Seduhan Teh Daun Bangun-Bangun Terhadap Produksi ASI Di Desa Selayang Wilayah Kerja Puskesmas Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2018'. 17–19.
- Naufal, F., H. R. Indita, and L. Muniroh. 2023. 'He Relationship between Maternal Knowledge and Family Support with Exclusive Breastfeeding. *Amerta Nutrition*'. 442–48.
- Purnamasari, D., and R. N. Khasanah. 2020. 'Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Rumah Konseling Banyuwangi Tahun 2020'.
- Puspayanti, N. K. D. et al. 2025. 'Hubungan Pengetahuan Ibu, Paritas Dan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Mataram'. 1229–42.
- Retnawati, S. A., and E. Khoriyah. 2022. 'Relationship of Parity With Exclusive Breast Milk in Infants Age 7-12 Month'. *Estu Utomo Health Science-Jurnal Ilmiah Kesehatan* 15–19.
- Sulistyowati, I., O. Cahyaningsih, and N. Alfiani. 2020. 'Dukungan Keluarga Dalam Pemberian ASI Eksklusif.' *Jurnal Smart Kebidanan* 47.
- Zuhroh, Fatmatun. 2022. 'PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN FAKTOR YANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL X 2022'.